

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT VERSI KENAIKAN HARGA BBM

(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur Clekit Versi Kenaikan
Harga BBM Edisi 3 Maret 2012 di Jawa Pos)

SKRIPSI



Oleh :
Irma Sofianti
NPM : 0843010067

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT VERSI KENAIKAN HARGA BBM

(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur Clekit Versi Kenaikan
Harga BBM Edisi 3 Maret 2012 di Jawa Pos)

Disusun Oleh:

Irma Sofianti
NPM : 0843010067

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Dra. Herlina Suksmawati, Msi.
NIP : 19641225 199309 2001

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP : 19550718 198302 2001

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT VERSI KENAIKAN HARGA BBM
(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur Clekit Versi Kenaikan
Harga BBM Edisi 3 Maret 2012 di Jawa Pos)

Oleh:

IRMA SOFIANTI
NPM : 0843010067

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 14 Juni 2012

PEMBIMBING

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si.
NIP : 19641225 199309 2001

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si.
NIP : 19581225 199001 1001

2. Sekretaris

Dra. Sumardijjati, M.Si.
NIP : 19620323 199309 2001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si.
NIP : 19641225 199309 2001

Mengetahui,
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP : 19550718 198302 2001

ABSTRAKSI

IRMA SOFIANTI. 0843010067. PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT VERSI KENAIKAN HARGA BBM (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur Clekit Versi Kenaikan Harga BBM Edisi 3 Maret 2012 di Jawa Pos)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena kenaikan harga BBM oleh pemerintah yang dampaknya sangat dirasakan oleh rakyat kecil, yang kemudian dituangkan ke dalam gambar karikatur di surat kabar Jawa Pos edisi 3 Maret 2012 oleh seorang karikaturis.

Merujuk pada triangle meaning theory yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, maka tanda-tanda yang terdapat dalam karikatur tersebut dapat dimaknai sesuai dengan fungsinya. Peirce mengkatagorikan tanda-tanda tersebut dalam ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Peirce untuk menemukan makna yang terkandung dalam karikatur Clekit pada surat kabar Jawa Pos.

Data yang didapatkan dalam obyek penelitian yaitu dengan mengamati secara langsung karikatur Clekit pada surat kabar Jawa Pos edisi 3 Maret 2012 tentang kenaikan harga BBM yang kemudian diinterpretasikan menggunakan teori Peirce.

Kata kunci: pemaknaan, kenaikan harga BBM, karikatur Clekit, semiotik.

ABSTRACT

IRMA SOFIANTI. 0843010067. THE INTERPRETATION OF CARICATURE FUEL PRICE INCREASE CLEKIT VERSION (Semiotic Studies about The Interpretation of Clekit Caricature Fuel Price Increase Version Edition on March 3, 2012 in Jawa Pos)

The study was based on the phenomenon of fuel price increase by the government that its impact is felt by ordinary people, which is then poured into a drawing caricatures in the Jawa Post newspaper edition on March 3, 2012 by a caricaturist.

The interpretation refers to the triangle theory put forward by Charles Sanders Peirce, the signs appearing in the caricature can be interpret according to its function. Peirce categorized signs in icons, index, and symbols. This research used a qualitative descriptive method by using Peirce's semiotic analysis to discover the meaning contained in the Clekit caricature at Jawa Pos newspaper.

Data obtained in the research object by looking directly at the Clekit caricature of Jawa Pos newspaper edition on March 3, 2012 about fuel price increase which are interpreted using the theory of Peirce.

Keywords: interpretation, fuel price increase, Clekit caricature, semiotic.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin. Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, Skripsi yang berjudul “PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT VERSI KENAIKAN HARGA BBM” dapat peneliti susun dan selesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Herlina Suksmawati, Msi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada peneliti. Peneliti juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spirituil maupun materiil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan selimut rahmat dan petunjuk yang terang di setiap langkah.
2. Rasulullah Muhammad SAW sebagai tokoh panutan sejati yang senantiasa memberikan cahaya inspirasi dan tuntunannya dalam perjuangan memaknai hakekat kehidupan.
3. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
4. Dra. Ec.Hj.Suparwati, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
5. Juwito, S.Sos.,M.Si. sebagai ketua program studi Ilmu Komunikasi.

6. Mama, bapak, dik Oky, dik Hana, dik Hafi, dik Bima, dik Dhoni, dik Fikri dan dik Alvin yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya yang tak pernah putus hingga laporan ini selesai disusun.
7. Adindasyah Putra, yang senantiasa memberikan hembusan-hembusan semangat dan motivasi kepada penulis. Thank you for loving me.
8. Dian Putri Puspitasari, S.Sos. (Mbak Dian / Biri Pesek) yang tak pernah lelah mendampingi dan memberikan dukungan serta motivasi di saat seperti apapun. Terima kasih untuk segalanya, a billion thank's and kiss for you.
9. Anita Yudi Jayanti, S.Sos. (Mbak Nyit) dan Encik Lila Nindya Anantasari, S.Sos. (Mbak Lila) yang tak pernah lelah memberikan motivasi, ilmu, dan dukungannya kepada penulis. BISA! BISA! BISA!
10. AK. Radio / AK. UPN Radio dan UK. Persma GITA UPN yang telah memberikan ruang untuk peneliti dalam belajar berorganisasi dan bersosialisasi.
11. Teman-teman KKN UPN Jatim kelompok 4 gelombang 2 tahun 2011.
12. Serta teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh Pihak yang belum atau tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 5 Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
 BAB I	 PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II	 KAJIAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Surat Kabar.....	14
2.1.2. Komunikasi Non Verbal.....	15
2.1.3. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)...	19
2.1.4. Pemerintah.....	22
2.1.5. Awan.....	23
2.1.6. Pemaknaan Warna.....	24

2.1.7. Pakaian.....	25
2.1.8. Jam Tangan.....	28
2.1.9. Gunting.....	29
2.1.10. Tali, Simpul dan Ikatan.....	29
2.1.11. Balon Udara.....	33
2.1.12. Api.....	35
2.1.13. Pasak.....	36
2.1.14. Rumput.....	37
2.1.15. Kanan dan Kiri.....	37
2.1.16. Kartun Editorial atau Karikatur.....	39
2.1.17. Karikatur Dalam Media Massa.....	41
2.1.18. Kritik Sosial.....	43
2.1.19. Pendekatan Semiotika.....	47
2.1.20. Model Semiotika Charles Sanders Peirce.....	50
2.1.21. Konsep Makna.....	53
2.2. Kerangka Berpikir.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	59
3.2. Definisi Konseptual.....	60
3.3. Unit Analisis.....	61
3.3.1. Ikon.....	62
3.3.2. Indeks.....	63
3.3.3. Simbol.....	64

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	68
4.1.1. Gambaran Umum Harian Jawa Pos.....	68
4.1.2. Sejarah Harian Jawa Pos.....	70
4.1.3. Karikatur Clekit.....	74
4.2. Penyajian Data.....	77
4.3. Analisis Data.....	78
4.3.1. Klasifikasi Tanda dalam Semiotik Peirce.....	78
4.3.2. Karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos	
“Kenaikan Harga BBM” Edisi	
Sabtu, 3 Maret 2012.....	83
4.3.3. Karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos	
“Kenaikan Harga BBM” Edisi	
Sabtu, 3 Maret 2012 dalam	
Kategori Tanda Peirce.....	86
4.3.4. Ikon, Indeks dan Simbol (Tipologi Tanda).....	89
4.4. Pemaknaan, Analisis Karikatur Clekit pada	
Surat Kabar Jawa Pos “Kenaikan Harga BBM”	
Edisi Sabtu, 3 Maret 2012.....	95
4.4.1. Ikon.....	96
4.4.2. Indeks.....	104

4.4.3. Simbol.....	111
4.5. Makna Keseluruhan Karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos “Kenaikan Harga BBM” Edisi Sabtu, 3 Maret 2012.....	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Saran.....	121
Daftar Pustaka.....	122
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Semiotika Peirce.....	51
Gambar 2.2 : Model Kategori Tanda Peirce.....	52
Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 4.1 : Konsep Segitiga Tanda Peirce.....	87
Gambar 4.2 : Gambar Karikatur “Kenaikan Harga BBM” dalam Elemen Makna Peirce.....	88
Gambar 4.3 : Gambar Karikatur “Kenaikan Harga BBM” dalam Kategori Tanda Peirce.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar Korpus Penelitian.....	125
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, buku dan surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya. (Cangara, 2005:128)

Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi sehingga kasus-kasus pengaburan berita tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsi-fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan

motivasi, mendorong serta mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media, khususnya surat kabar. (Sumadria, 2005:86)

Seiring perkembangan surat kabar saat ini, perubahan-perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh koran sangat bervariasi, mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar negeri), hiburan, gaya hidup, informasi lowongan pekerjaan, iklan dan tips-tips kesehatan. Koran (dari Bahasa Belanda : Krant, dari Bahasa Perancis : Courant) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa hal-hal yang berhubungan dengan politik, kriminalitas, hiburan, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipasi kegiatan tertentu. Ada jenis surat kabar yang diterbitkan harian dan ada pula yang diterbitkan mingguan. Kebanyakan negara mempunyai setidaknya satu surat kabar nasional yang terbit di seluruh bagian negara. Di Indonesia contohnya adalah Jawa Pos. Pemilik surat kabar atau penanggung jawab adalah Penerbit, orang yang bertanggung jawab terhadap isi surat kabar disebut Editor.

Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu

menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan, dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui di dalam berbagai media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Di dalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan. (Indarto, 1999:5)

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo,

tipografi dan tata visual) karikatur dengan menggunakan pendekatan semiotika. Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbol.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung di dalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan. (Indarto, 1999:1)

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan nonverbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti, karena terkait dengan maksud

pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana di dalamnya terkandung makna, maksud, dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu jenis kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu, karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum. (Sobur, 2003:140)

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Karikatur (latin : *caricature*) sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memelototkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke – 17 di Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada saat itu. Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau suatu masalah. Meski dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun yang terkadang tidak menghibur, bahkan dapat membuat orang tersenyum kecut. (Pramoedjo, 2008:13)

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Di samping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan

mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur disosialisasikan kepada khalayak melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun symbols.

Clekit merupakan opini redaksi media Jawa Pos yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Kritik yang diopiniikan merupakan kritik yang membangun, untuk perbaikan semua pihak yang bersangkutan.

Peneliti memilih Jawa Pos karena merupakan salah satu media yang memberikan porsi pada idealisme yang termasuk pula pada visinya “Selalu ada yang baru” yang sekaligus menjadi merek dagang Jawa Pos yang membidik pasar kelas menengah. Media surat kabar Jawa Pos merupakan salah satu saluran komunikasi politik di Indonesia sela era reformasi, realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Di samping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian

informasi, juga dapat dengan memaknai gambar kartun. Sebagai koran nasional, peredaran Jawa Pos meliputi hampir seluruh kota di Indonesia dan selalu menjadi market leader.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian gambar karikatur editorial Clekit yang bertema “Kenaikan Harga BBM”. Naiknya harga BBM yang rencananya akan diumumkan per 1 April 2012 akan menambah beban yang cukup besar bagi masyarakat. Apalagi bagi rakyat miskin yang berpendapatan pas-pasan. Meski setelah sidang paripurna DPR RI kenaikan harga BBM ditunda, namun dapat dipastikan harga-harga berbagai kebutuhan pokok akan lebih dulu melambung, disusul dengan kenaikan tarif dasar listrik (TDL) dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Hal ini akan membuat rakyat miskin semakin merasa terbebani dan tertekan dengan keadaan perekonomian Indonesia. Yang miskin semakin miskin dan merasa “tercekik” dengan naiknya harga BBM dan disertai naiknya harga-harga kebutuhan terutama kebutuhan pokok.

Dalam gambar editorial Clekit edisi 3 Maret 2012, ditampilkan diantaranya dengan visualisasi gambar sesosok pria berpakaian jas, lengkap dengan jas dan dasinya sedang melihat jam tangan yang ada di tangan kirinya dan memegang gunting di tangan kanannya, terlihat bersiap-siap memotong tali penahan sebuah balon udara. Balon udara tersebut bertuliskan “Harga BBM”. Di sisi kanan balon udara juga terdapat sebuah tali yang terhubung pada leher sesosok pria berpakaian compang-

camping yang sedang memejamkan mata, terlihat pasrah dengan apa yang akan terjadi.

Dari beberapa uraian di atas, pemilihan gambar karikatur Clekit yang bertema “Kenaikan Harga BBM” sebagai objek penelitian karena gambar karikturnya yang unik, aktual dan menarik. Dapat dikatakan unik karena gambar tersebut jelas merupakan suatu sindiran kepada pemerintah tentang akibat dinaikkannya harga BBM bagi masyarakat kecil. Aktual dan menarik karena apa yang disajikan dalam gambar karikatur editorial tersebut seakan-akan menggambarkan tanggapan permasalahan yang sedang terjadi dan tengah menjadi sorotan masyarakat, dalam sudut pandang masyarakat Indonesia. Sebuah kontrol politik yang bisa dianggap tulus dan tidak ditumpangi kepentingan apapun. Dalam mengungkapkan makna karikatur tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Semiotik, yaitu studi mengenai tanda dan segala yang berhubungan dengan acuannya.

Charles Sanders Peirce membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi 3 kategori yaitu : ikon, indeks, simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan atau alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjuk adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai

tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu pada denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol tanda yang menunjuk hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat (Sobur, 2004: 42).

Semiotik untuk studi media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga sebagai metode analisis (Sobur, 2004: 83). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan visual. Tanda verbal akan didekati dengan ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis, dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya, dimana hal tersebut terangkum dalam teori Charles Sanders Peirce. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. (Sobur, 2004: 86)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana makna karikatur Clekit Versi Kenaikan Harga BBM pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Sabtu, 3 Maret 2012.”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang ada di dalam karikatur Clekit Versi Kenaikan Harga BBM pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Sabtu, 3 Maret 2012 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana pengembangan pada Ilmu Komunikasi khususnya dalam mempelajari makna karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos “Kenaikan Harga BBM” edisi Sabtu, 3 Maret 2012 yang berkaitan dengan kritik sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa komunikasi yang membutuhkan referensi tentang semiotika. Khususnya tentang karikatur berdasarkan pemahaman dari teori Charles S. Peirce.

1.4.3 Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik pada karikatur Clekit Versi Kenaikan Harga BBM pada Surat Kabar Jawa Pos.